

Pengaruh *Knowledge Management*, *Entrepreneurial Orientation* Terhadap Keberhasilan Usaha Warung Makan Ramesan di Kota Salatiga

Septia Fira Rahmasari, Hani Sirine

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Correspondence: septiafira020@gmail.com, hani.sirine@uksw.edu

ABSTRAK

Dalam sebuah bisnis keberhasilan usaha merupakan hal yang perlu diperhatikan karena penting bagi pebisnis dan berkaitan langsung dengan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *knowledge management* dan *entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha UMKM warung makan ramesan di kota Salatiga. Penelitian berjenis kuantitatif dan menggunakan penelitian deskriptif. Populasinya yaitu pelaku bisnis UKM warung makan ramesan di sekitar kota Salatiga sebanyak 80 pelaku usaha. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang pengambilan sampel melalui *purposive sampling*, dan telah dipilih berdasarkan kriteria. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *knowledge management* dan *s entrepreneurial orientations* secara parsial berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha Warung Makan Ramesan di Kota Salatiga.

Kata kunci : manajemen pengetahuan, orientasi kewirausahaan, keberhasilan usaha

ABSTRACT

In a business, business success is something that needs to be considered because it is important for business people and is directly related to the economy of society as a whole. The aim of this research is to examine the influence of knowledge management and entrepreneurial orientation on the success of the Ramesan food stall MSME business in the city of Salatiga. The research is quantitative and uses descriptive research. The population is 80 SME business people in Ramesan food stalls around the city of Salatiga. The number of samples used in this research is the same as the population sampled through purposive sampling, and has been selected based on criteria. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The research results reveal that the variables knowledge management and entrepreneurial orientations partially have a positive effect on the success of the Ramesan Food Stall business in Salatiga City.

Keywords: knowledge management, entrepreneurial orientation, business success

PENDAHULUAN

Indikator dalam bisnis yang dipertimbangkan dan dianggap berhasil yaitu kinerja keuangan dan kepuasan dalam menjalankan bisnis (Razmus & Laguna, 2018). Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, perkembangan dan pertumbuhan usaha berkembang cepat dan memuaskan (Nurhayati et al., 2020). Usaha juga dapat dinyatakan berhasil apabila mampu bertahan dalam kondisi apapun.

Kota Salatiga terdapat fenomena yang ada, berdasarkan data yang ada pada halaman website dinas koperasi usaha kecil dan menengah provinsi jawa tengah PeRSADA terdapat 824 UMKM yang ada di Salatiga, baik UMKM kuliner, kerajinan, pakaian maupun perdagangan lainnya. Namun menurut artikel yang ditulis pada krjogja.com, semenjak terjadi pandemi covid 19 UMKM di Salatiga mengalami kenaikan hingga 14.440 UMKM yang mayoritas terjun di bidang usaha kuliner. Kemudian laporan artikel dari RMOLJATENG pada hari Kamis 4 Agustus 2022, menjelaskan UMKM di kota Salatiga tumbuh hingga 50 persen. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa kenaikan hingga 50 persen tersebut dicapai saat terjadinya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat pada masa pandemi covid19 oleh pemerintah. Untuk peningkatan kemampuan pebisnis, Dinas Koperasi

memberikan pelatihan kepada masyarakat yang khususnya UMKM kota latih dan mendidik hingga paham mengenai IT.

Saat pandemi covid19 juga banyak sekali kendala dalam dunia perbisnisan baik dalam permodalan maupun pemasaran. Anggraeni (2017) memberikan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah motivasi, usia, pengalaman dan pendidikan. Temuan Kumar et al (2012) hasilnya menyatakan bahwa perusahaan besar yang berorientasi prospektor dan UKM berorientasi pembela atau reaktor dan hanya sedikit UKM yang mampu berinovasi dengan sukses. Di kota Salatiga permasalahan dalam bisnis UMKM kuliner terdapat permasalahan yang kompleks. Misalnya arah dan tujuan bisnisnya kurang jelas, kurangnya kemampuan bersaing, ketidaktahuan mengenai teknik pemasaran secara digital, dan kurangnya inovasi hingga tidak dapat memberikan *unique value* dalam usahanya. Pengelolaan bisnis juga masih belum profesional sehingga belum memunculkan karakteristik usaha tersebut.

Tidak sedikit UMKM kuliner yang gulung tikar akibat kalah dalam persaingan, salah melakukan strategi bertahan, niatan usaha yang hanya sekedar memperoleh pendapatan, dan terutama dalam memberikan value dari usaha itu sendiri. Di Kabupaten Banyumas terbatasnya modal merupakan penyebab utama dalam pengembangan usaha UMKM (Adawiyah, 2014). Nuraharto (2021) menganalisis faktor penghambat pengembangan UMKM di Kota Madiun dan ditemukan bahwa rencana pengelolaan, kondisi pasar serta konsumen, konsep produk, pemasaran serta produksi menjadi faktor yang menyebabkan terhambatnya pengembangan UKM tersebut. Dinkopukm salatiga memberikan hasil pemetaan pada tanggal 13 juni 2020 yang menggambarkan kurang lebih 200 UMKM menutup usahanya dan UMKM yang mengalami penurunan sekitar 124 UMKM.

Namun yang menjadi perhatian adalah UMKM Warung Makan Ramesan di Kota Salatiga yang mampu bertahan hingga saat ini meskipun terjadi pandemi. Pada masa awal pandemic covid 19 banyak sekali UMKM yang terdampak yang salah satunya adalah warung makan ramesan. Karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan karena issue masyarakat yang takut tertular virus sehingga memilih untuk menetap di rumah dan yang biasanya melakukan pembelian di luar rumah dengan terpaksa harus dibatasi. Pelaku bisnis banyak yang mengalami kerugian karena modal yang dipakai untuk produksi terhambat karena produk yang dijual tidak laku karena tidak adanya pembeli. Namun setelah dilakukan pengamatan, UMKM warung makan ramesan sebagian mampu bertahan dengan mengembangkan usahanya dengan melakukan pemasaran melalui sosial media instagram maupun facebook, bahkan ada yang dijual melalui aplikasi gojek atau grab, menambah varian menu dan cita rasa yang khas. Selain pemasaran dan inovasi produk adalah pengetahuan dan strategi yang dilakukan oleh pelaku UMKM seperti dengan cara melakukan promosi, menyediakan menu paket hemat dan potongan harga. Tetapi pebisnis UMKM masih memiliki kendala dalam pengetahuan karena materi yang diterapkan berbeda dengan kondisi saat mempraktikkan, banyaknya kompetitor, berkurangnya minat beli konsumen, meningkatnya harga bahan baku, tidak adanya catatan keuangan.

Menjadi seorang pebisnis harus terus mengembangkan sumber daya yang dimiliki serta mempelajari dan menerapkan hingga memperoleh knowledge management untuk meningkatkan kinerja. Dengan Manajemen pengetahuan mendorong karyawan meningkatkan produktifitas dan berfikir logis sehingga meningkatkan kreativitas dan inovatif (Khairawati et al., 2021). Penelitian Pelamonia (2020) yang memiliki variabel *knowledge management* dan inovasi berbasis layanan dan memberikan hasil penelitian bahwa knowledge management dan inovasi berbasis layanan berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis UMKM kreatif dan menyatakan bahwa knowledge management mengindikasikan manajemen pengetahuan personal, aktivitas operasional, informasi dan teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM.

Pada dasarnya, keberhasilan usaha tidak dapat dicapai dengan knowledge management saja, tetapi ada beberapa faktor pengaruh lain seperti *entrepreneurial orientation*. *Entrepreneurial orientation* dapat menentukan keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan usaha (Rakib et al., 2022). *Entrepreneurial orientation* menjadi budaya yang efektif maupun efisien dalam menumbuhkan perilaku agar tercipta *superior value* kepada konsumen dan *superior performance* untuk perusahaan (Frans & Indrawijaya, 2020). Permatasari et al. (2020) melakukan penelitian tentang orientasi wirausaha dan inovasi produk serta pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha, hasilnya adalah bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berjenis kuantitatif guna untuk mengetahui seberapa besar berpengaruhnya *knowledge management* dan *entrepreneurial orientation* terhadap keberhasilan usaha pada bebisnis atau pengusaha warung makan ramesan di Kota Salatiga. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif dengan harapan penelitian ini menghasilkan penelitian yang baik dan bermanfaat. Dalam penelitian ini populasinya yaitu para pelaku usaha kecil menengah warung makan ramesan di sekitar kota Salatiga sebanyak 80 pelaku usaha. Jumlah populasi ini digunakan untuk memperoleh sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel adalah suatu sub bab kelompok yang merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan dalam penelitian . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang digunakan yaitu sebanyak 80 responden, maka dari itu dalam penelitian ini jumlah populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini agar memperoleh data atau keterangan yang dibutuhkan dalam menyusun laporan, maka penelitian dilakukan dengan beberapa metode seperti: wawancara dan pemberian kuesioner yang dilakukan pada akhir bulan Agustus 2023 hingga awal Oktober di sekitar kota Salatiga dengan total 35 pertanyaan. Variabel diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 menggunakan alternatif jawaban nilai sebagai berikut: (1) STS (Sangat Tidak Setuju) dengan perolehan skor =1; (2) TS (Tidak Setuju) dengan perolehan skor =2; (3) KS (Kurang Setuju) dengan perolehan skor =3; (4) S (Setuju) dengan perolehan skor =4; dan (5) SS (Sangat Setuju) =5.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas dan uji asumsi klasik. Validitas merupakan derajat ketepatan data yang terjadi oleh objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Untuk memperoleh data valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif perlu dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah dari populasi serta perolehan analisis dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitasnya melalui instrumen penelitian. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar *score* tiap instrumen dengan *score* keseluruhan dari setiap pertanyaan (Arsiati & Yulaika, 2021). Untuk memperoleh data penelitian yang valid maka data yang telah terkumpul harus dilakukan pengujian reliabilitas dan jika data tersebut reliabel maka memiliki kecenderungan data tersebut valid. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL

Tabel 1
Profil dan Deskripsi Responden

Identitas Responden No	Variabel	Sub-Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Jenis Kelamin	Perempuan	66	72,5 %
		Laki - Laki	14	27,5 %
2	Pekerjaan	Wirausaha/Wiraswasta	73	85,2%
		Pelajar/Mahasiswa	7	14,8%
3	Omset per bulan	1- 3 jt	69	78,4%
		3-5 jt	10	19,6 %
		Lebih 5 jt	1	2 %

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat menejelaskan bahwa sebanyak 80 responden tersebut pengusaha UKM Warung Makan Ramesan. Frekuensi omset anantara 1-3 juta (78,4 %). Pemilik juga diketahui paling banyak pembeli yaitu berjenis kelamin perempuan terdapat 66 responden serta pekerjaan yang dimiliki rata-rata adalah wirausaha sebanyak 73 orang sehingga dapat disimpulkan pula bahwa pemilik warung tersebut sangat banyak diminati setiap kalangan.

Uji Validitas dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menguji tingkat dari keakuratan dalam mengukur variabel *knowledge management*, *entrepreneurial orientation*, dan keberhasilan usaha. Perhitungan dalam instrumen diuji validitas dilihat dari nilai korelasi pearson dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Variabel yang ada dinyatakan valid apabila nilai dari r-hitung lebih besar dari r-tabel (r-hitung > r-tabel). Tabel 2 menjelaskan hasil dari kolom *corrected item-total. Correlation*

nilai r -hitung (korelasi) lebih besar dari r -tabel (0,2199) pada setiap item untuk masing-masing variabel.

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel Knowledge management (X1)				
Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Knowledge acquisition	1,000	0.2199	Valid
2	Knowledge sharing	0.517	0.2199	Valid
3	Knowledge application	0.482	0.2199	Valid
Variabel Entrepreneurial Orientation (X2)				
Pernyataan	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Inovasi	1,000	0.2199	Valid
2	Pro-Aktif	0.506	0.2199	Valid
3	Mengambil Resiko	0.411	0.2199	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)				
Pernyataan	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Kepuasan wirausaha	1,000	0.2199	Valid
2	Keseimbangan kehidupan kerja	0.697	0.2199	Valid
3	Tanggung jawab sosial	0.693	0.2199	Valid
4	Reputasi usaha	0.365	0.2199	Valid
5	Kepuasan karyawan	0.819	0.2199	Valid
6	Kepuasan pelanggan	0.673	0.2199	Valid

Sumber: data olahan

Setelah melakukan pengujian uji validitas dan didapatkan hasil valid pada masing-masing pertanyaan, selanjutnya dapat dilakukan uji realibitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui nilai dari keputusan setiap variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai r Alpha > 0.60. Tabel 3 menjelaskan hasil dari uji reliabilitas dapat menyatakan bahwa seluruh indikator dalam pertanyaan setiap variabel dapat diandalkan, karena memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Table 3
Uji Reliabilitas

Variabel	CronbachAlpha	Konstanta	Reliabilitas
Variabel Keberhasilan Usaha (Y)	0,945	0,6	Reliabel
Variabel Knowledge management (X1)	0,945	0,6	Reliabel
Entrepreneurial Orientation (X2)	0,945	0,6	Reliabel

Sumber: data olahan

Untuk menguji nilai normalitas dari data yang ada dalam penelitian ini maka dapat digunakan dengan cara uji *kolmogorov sminorv-test*. Hal tersebut digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan cara membandingkan nilai p -value dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Tabel 4 menghasilkan nilai dari tabel hitung normalitas yaitu sebesar 0,400 yang diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (alpha), maka dari itu dapat dinyatakan bahwa nilai dari tabel hitung termasuk dalam kategori berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

N	Asymp.Sig.	A	Hasil
51	0.400	0.05	Terdistribusi Normal

Sumber: data olahan

Pengujian multikolineritas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat besarnya nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Tabel 5 hasil perhitungan melalui tabel dan menggunakan uji multikolinearitas ditunjukkan hasil bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 (10%), yang dimana dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan korelasi antara variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari perhitungan tersebut menjelaskan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 (<10). Terdapat kesimpulan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5
Uji Multikolineritas

Model	Nilai Tolerance	VIF	Kesimpulan
Knowledge management	0,550	1,818	Tidak terjadi adanya masalah multikolinearitas
Entrepreneurial Orientation	0,550	1,818	Tidak terjadi adanya masalah multikolinearitas

Sumber: data olahan

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat kesamaan dengan variabel (homoskedastisitas) dari hasil residual satu pengamatan yang lainnya. Apabila asumsi tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi heteroskedastisitas. Tabel 6 hasil perhitungan tabel ini, dapat dijelaskan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak adanya nilai t-hitung yang signifikan atau $p > 0.05$. Secara menyeluruh dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	P-value	Sig	Kesimpulan
Knowledge management	3,250	$P > 0.05$	0,002	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Entrepreneurial orientation	3,250	$P > 0.05$	0,002	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: data olahan

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda							
Model		Ustandarized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,175	3,135			1,013	,016
	Knowledge management	,198	,100		,168	1,981	,003
	Entrepreneurial orientation	,700	,076		,779	9,189	,000

Sumber: data olahan

Tabel 7 hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = 3.175 + 0.198X_1 + 0.700X_2$$

Hasil dari analisis diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta persamaan di atas sebesar 3.175 angka tersebut menunjukkan bahwa jika X_1 , X_2 , sebesar 3.175
2. *Knowledge management* nilai koefisien sebesar 0.198. Hal ini nilai koefisien positif menunjukkan keterkaitan yang positif disiplin terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan disiplin, maka nilai kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien 0.198 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan.
3. *Entrepreneurial Orientation* nilai koefisien sebesar 0.700 Hal ini nilai koefisien positif menunjuk keterkaitan atau hubungan yang positif karakteristik individu terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan motivasi, maka dari itu nilai kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien 0.700 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan.

Untuk mengetahui signifikansi atau kebermaknaan koefisien regresi parsial dilakukan uji t. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung (thitung) dengan nilai t kritis (ttabel) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji t dikatakan signifikan jika t-hitung > t-tabel atau probabilitas kesalahan (sig.) kurang dari 5% (sig < 0,05). Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah sampel yang digunakan dalam regresi dikurangi jumlah variabel (independen + dependen). Dalam hal ini nilai t-tabel sebesar

1,676. Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa:

1. Nilai t-hitung variabel X1 lebih besar daripada nilai t-tabel ($1,981 > 1,676$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0.003 sehingga *knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha
2. Nilai t-hitung dari variabel X2 lebih besar dari pada nilai t-tabel ($9,189 > 1,676$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0.000 sehingga *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen nilai R-square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar 0-1. Berdasarkan Tabel 8 besarnya R-square yaitu 0.900; hal ini berarti 90,0% variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan dari kedua variabel disiplin dan motivasi sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.802	1,991

Sumber: data olahan

Uji simultan merupakan pengujian secara bersamaan. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) ber-pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Tabel 9 hasil yang diperoleh untuk F-tabel menunjukkan nilai sebesar 3,19. Setelah dilakukan uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 102,490 melampaui nilai F-tabel sebesar 3,34 dengan probabilitas 0,000; karena nilai probabilitasnya kecil secara signifikan yaitu kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memungkinkan untuk memprediksi bahwa manajemen pengetahuan dan orientasi kewirausahaan berperan penting dalam menentukan keberhasilan bisnis.

Tabel 9
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	812,390	2	406,195	102,490	.000 ^b
Residual	190,237	48	3,963		
Total	1002,627	50			

Sumber: data olahan

Pengaruh Variabel Knowledge management terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai t-hitung variabel X1 lebih besar daripada nilai t-tabel ($1,981 > 1,676$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0.003 sehingga *knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management* merupakan salah satu indikator yang dapat memajukan sebuah keberhasilan usaha. Pada perealisasiannya, pengetahuan tentang manajemen sangat penting terutama dalam kasusnya usaha berkembang dengan pandangan dan inovasi terhadap perkembangan usaha yang dibutuhkan dalam keberhasilan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pelamonia (2020) yang memiliki variabel *knowledge management* dan inovasi berbasis layanan dan memberikan hasil penelitian bahwa *knowledge management* dan inovasi berbasis layanan berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis UMKM kreatif dan menyatakan bahwa *knowledge management* mengindikasikan manajemen pengetahuan personal, aktivitas operasional, informasi dan teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM (Permatasari et al, 2020).

Pengaruh Variabel Entrepreneurial Orientation terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan hasil perhitungan bawa nilai t-hitung dari variabel X2 lebih besar dari pada nilai t-tabel ($9,189 > 1,676$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0.000 sehingga *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* merupakan salah satu indikator yang dapat memajukan sebuah usaha.

Pada perealisasiannya, pemilik harus memiliki dominan dan kekuasaan yang cukup memperhatikan kepuasan konsumen dan karyawan karna indikator tersebut sangat penting apalagi dalam kasusnya usaha dapat berkembang apabila pemilik dapat merealisasikan ide dan inovasi serta manajemen kinerja yang tepat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari et al. (2020) pada penelitiannya menghasilkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian Gheysari et al (2012) menjelaskan bahwa terdapat lima hal yang merupakan peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha seperti kekuatan pembeli dan persaingan antar pengusaha lain. Selain itu untuk mencakup seluruhnya digunakan konsep pemasaran dan orientasi pemasaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) manajemen pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan bisnis. Pengaruh secara parsial variabel *knowledge management* terhadap usaha warung makan Ramesan di Kota Salatiga adalah positif dan signifikan; (2) *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha yang secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha warung makan ramesan di Kota Slatatiga. Indikator yang dimiliki dapat mempermudah dalam memajukan sebuah usaha yang pada perealisasiannya seorang pemilik atau pebisnis harus memiliki dominan serta kekuasaan yang cukup untuk memperhatikan kepuasan konsumen dan karyawannya dengan mengembangkan dan/atau mempraktekkan ide dan inovasinya beserta management kinerja yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. 2014. Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Anggraeni, N. M. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 158.
- Arsiati, & Yulaika, R. 2021. Keberadaan Industri kecil di tulang menyerap banyak tenaga kerja serta memiliki peranan yang sangat penting diataranya tergantung pada tersedianya suatu perusahaan yang menggunakan. 167–182.
- Frans, A., & Indrawijaya, S. 2020. Pengaruh orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha pada Rumah Makan Dendeng Batokok di Provinsi Jambi. 9(3), 172–182.
- Gheysari, H., Rasli, A., Roghanian, P., & Norhalim, N. 2012. A Review on the Market Orientation Evolution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 542–549.
- Katon Nuraharto. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UmkM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. *Kemendagri*, 1–18.
- Khairawati, S., Arganingtyas, N., Sasono, H., & Wijiharta, W. 2021. Dampak Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan : Sebuah Pendekatan Manajemen Islam. 7(2), 612–620.
- Kumar, K., Boesso, G., Favotto, F., & Menini, A. 2012. Strategic orientation, innovation patterns and performances of SMEs and large companies. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(1), 132–145.
- Nurhayati, Sudarmiani, & Wibawa, R. P. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Anyaman Plastik “ Srikandi ” di Desa. 2(1), 15–21.
- Pelamonia, M. 2020. Pengaruh Knowledge Management dan Inovasi Berbasis Layanan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Kreatif di Kota Ambon. 1(2), 161–177.
- Permatasari, I. R., & Sulasari, A. 2020. Orientasi Wirausaha dan Inovasi Produk Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kota Malang. *Seminar Nasional Administrasi Bisnis dan Manajemen*, 6, 1–6.
- Rakib, M., Najib, M., & Taufik, M. 2022. Kompetensi , Orientasi Wirausaha , Keunggulan Bersaing dan Keberhasilan Usaha Kecil : Suatu Kajian Kuantitatif. 3, 1001–1013.
- Razmus, W., & Laguna, M. 2018. Dimensions of Entrepreneurial Success : A Multilevel Study on Stakeholders of Micro-Enterprises. 9(May), 1–11.